

## ABSTRAK

### MEMUDARNYA PEMANGGILAN *JULUK* (NAMA KECIL) PADA MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN DI DESA TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

ANATASIA RAMADANTI

Tradisi *bejuluk* adalah tradisi pemberian nama kecil kepada anak yang orang tuanya menikah secara adat pada masyarakat Lampung Pepadun. *Juluk* menunjukkan strata dan kedudukan dalam adat. *Juluk* digunakan masyarakat sebagai panggilan dalam menjalin komunikasi kepada anak baik dalam kehidupan adat dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, Pada saat ini *juluk* sudah jarang dipanggilkan ke pada anak-anak, membuat adanya indikasi semakin mudarnya panggilan *juluk* pada masyarakat Lampung Pepadun di Desa Terbanggi Besar. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab mudarnya panggilan *juluk* pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi yang berkaitan dengan *juluk*, wawancara dengan teknik snowball dan dokumentasi yang berkaitan dengan *juluk* agar data yang didapat akurat dan tepat sasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan, mudarnya panggilan *juluk* (nama kecil) dalam adat pada masyarakat Lampung Pepadun di Desa Terbanggi Besar terjadi pada panggilan sehari-hari disebabkan beberapa faktor yakni, enkulturasi yang tidak berjalan dengan baik dari satu generasi ke generasi selanjutnya sehingga ada gap antar generasi, panggilan *juluk* dianggap sangat formal dalam penyebutan, *juluk* cenderung menunjukkan strata sehingga membatasi anak dalam pergaulan, adanya globalisasi sehingga *juluk* dianggap tidak *uptodate* serta tidak konsisten dengan nama yang ada di KTP dan lingkungan tempat tinggal yang berubah.

**Kata kunci:** Enkulturasi, *Juluk*, Lampung Pepadun, Memudar

## **ABSTRACT**

### **WANING SUMMONS ON THE USE OF THE JULUK (PRINCY NAME) IN THE LAMPUNG PEPADUN COMMUNITY IN TERBANGGI BESAR VILLAGE, LAMPUNG CENTRAL DISTRICT**

**By:**

**ANATASIA RAMADANTI**

*The bejuluk tradition is a tradition of giving small names to children whose parents are married according to custom in the Lampung Pepadun community. Juluk shows strata and position in adat. The nickname is used by the community as a nickname in establishing communication with children both in traditional life and in everyday life. However, at this time, nicknames are rarely called to children, indicating that nicknames are decreasing in the people of Lampung Pepadun in Terbanggi Besar Village. Therefore, the purpose of this research is to find out the factors that cause the waning of nicknames in children. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data was collected through observations related to nicknames, interviews with the snowball technique and documentation related to nicknames so that the data obtained was accurate and right on target. The results of this study indicate that the waning of nicknames (nicknames) in adat among the people of Lampung Pepadun in Terbanggi Besar Village occurs in everyday calls due to several factors, namely, enculturation does not go well from one generation to the next so there is a gap between generations. , nicknames are considered very formal in mentioning them, nicknames tend to show strata thereby limiting children in association, there is globalization so nicknames are considered not up to date and inconsistent with names on KTPs and changing neighborhoods.*

*Keywords: Enculturation, Juluk, Lampung Pepadun, Fading.*